

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Aufaa Rihhadatul Aisy¹, Septina Rahmawati², Yoga Awalludin Nugraha³, Dhina Cahya Rohim⁴, Moh. Aris Prasetyanto⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Univeritas Muhammadiyah Kudus

Alamat e-mail : 132021120016@std.umku.ac.id,

2septinarahmawati@umkudus.ac.id, 3yogaawalludin@umkudus.ac.id,

4dhinacahya@umkudus.ac.id, 5arisprasetyanto@umkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) on students' learning interest and achievement in the subject of Integrated Science and Social Studies (IPAS) for fifth-grade students at SD 3 Pedawang. The research employed a quasi-experimental method using a non-equivalent control group design. The participants consisted of an experimental class taught using the STAD model and a control class taught using conventional methods. The research instruments included a learning achievement test and a learning interest questionnaire, both of which met the criteria for validity, reliability, item difficulty, and discrimination power. Data analysis was conducted through normality and homogeneity tests, paired sample t-test, independent sample t-test, and N-Gain calculation. The findings reveal that the implementation of the STAD model significantly improved both students' learning achievement and interest compared to conventional methods. The average post-test score of the experimental class was higher than that of the control class, with the improvement categorized as moderately effective based on the N-Gain results. Furthermore, students in the experimental class demonstrated a significant increase in learning interest, marked by active participation, positive social interaction, and higher learning motivation. This study extends previous research by highlighting the relevance of STAD in IPAS learning at the elementary school level and emphasizes the teacher's role as a facilitator in creating a collaborative and engaging learning environment. STAD can serve as an alternative instructional strategy to support the implementation of the student-centered Kurikulum Merdeka.

Keywords: STAD, Learning Interest, Learning Achievement, IPAS, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di SD 3 Pedawang. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model STAD dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar dan angket minat belajar yang telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, *paired sample t-test*, *independent sample t-test*, serta perhitungan *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan STAD secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan peningkatan efektivitas pada kategori cukup efektif berdasarkan *N-Gain*. Selain itu, minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan, ditandai dengan keterlibatan aktif, interaksi sosial positif, dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan relevansi STAD pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, sekaligus menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar kolaboratif dan menyenangkan. Model STAD dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berpihak pada siswa.

Kata Kunci: STAD, Minat Belajar, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mendukung. Menurut Abdullah (2020), pendidikan yang

berkualitas akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman, serta mampu berkontribusi secara optimal dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan relevan menjadi kebutuhan

mendesak, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan pondasi pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa.

Hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang efektif mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan di kelas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Adha et al., 2024). Namun, pada kenyataannya, ditemukan tantangan dalam memastikan bahwa nilai raport siswa benar-benar menggambarkan kemampuan mereka yang sesungguhnya. Berdasarkan pengamatan awal di SD 3 Pedawang, Bae, Kudus, terdapat ketidaksinkronan antara nilai raport siswa yang cenderung tinggi dan kemampuan nyata mereka dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, khususnya pada mata Pelajaran IPAS.

Berdasarkan data hasil observasi awal Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70, sedangkan rata-rata nilai siswa kelas V SD 3 Pedawang pada mata pelajaran IPAS belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama pada konsep yang memerlukan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai raport belum sepenuhnya mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah pembelajaran kooperatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada kerja sama dan interaksi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama (Hasanah &

Himami, 2021). Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai macam cara yang bisa digunakan dalam merealisasikan tujuan pemahaman materi kepada siswa, salah satunya adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode pembelajaran ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang paling banyak digunakan karena efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen. Mereka saling mendukung untuk menyelesaikan tugas kelompok, di mana keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi masing-masing anggotanya (Astuti & Negeri, 2025). Tidak hanya meningkatkan hasil akademik,

model ini juga memberikan pengalaman belajar yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dan percaya diri.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan bukti kuat tentang efektivitas model STAD dalam berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Jayantika et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan STAD pada mata pelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Studi ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan STAD, siswa dapat lebih memahami konsep abstrak dalam Matematika melalui diskusi kelompok, saling berbagi informasi, dan memberikan penjelasan kepada teman sejawat. Hasil ini mendukung pandangan bahwa STAD sangat efektif untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konsep.

Fajriah et al. (2024) juga meneliti efektivitas STAD dalam pembelajaran IPA di sekolah

dasar. Mereka menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga memperbaiki keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok. Penelitian ini dilakukan pada materi yang membutuhkan diskusi dan percobaan kelompok, seperti siklus hidup tumbuhan dan hewan. Temuan tersebut menegaskan bahwa STAD sangat relevan digunakan pada mata pelajaran yang membutuhkan pendekatan kolaboratif.

Penelitian Isnaini et al. (2024) memberikan perspektif lain tentang penerapan STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini menyoroti bagaimana STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan STAD mampu menganalisis isi teks dengan lebih baik, karena mereka berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa STAD tidak

hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, Adnyana (2020) memberikan tambahan bukti tentang keunggulan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa STAD memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Penelitian Suryani juga menunjukkan bahwa STAD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa didukung oleh teman sekelompoknya.

Peneliti melakukan observasi di SD 3 Pedawang, Bae, Kudus, yang hasilnya interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung cenderung pasif, baik antara siswa maupun antara siswa dan guru. Observasi awal

menunjukkan bahwa banyak siswa yang hanya menerima informasi secara pasif tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi kendala besar dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif. Dengan menerapkan model pembelajaran STAD, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Model STAD sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena IPAS menekankan pada pemahaman konsep-konsep ilmiah dan sosial yang saling berkaitan serta memerlukan proses eksplorasi, diskusi, dan kerja kelompok. Dalam IPAS, siswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan kooperatif STAD, siswa dapat saling bertukar

pemahaman, mengerjakan tugas bersama, serta melakukan diskusi aktif terhadap fenomena alam dan sosial yang kompleks. Hal ini membuat proses belajar lebih bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial. Oleh karena itu, penerapan STAD pada IPAS dinilai tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa kelas V di SD 3 Pedawang, Bae, Kudus. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran, tetapi juga menawarkan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian ini dengan judul

“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar dan Minat Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berorientasi pada pengumpulan data berbentuk angka untuk menganalisis hubungan antara variabel secara sistematis dan objektif (Creswell, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang termasuk dalam jenis penelitian *True Experimental Design*.

Menurut Sugiyono (2016), desain *Pretest-Posttest Control Group* merupakan desain eksperimen di mana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok secara acak. Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran

konvensional. Kedua kelompok diberikan *pre-test* sebelum perlakuan untuk mengukur kondisi awal mereka, kemudian setelah intervensi, keduanya diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen penelitian yang mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda terhadap 32 butir soal yang dikumpulkan dari kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan layak digunakan. Soal-soal yang tidak memenuhi salah satu atau lebih kriteria kelayakan, antara lain soal nomor 1, 6, 7, 11, 15, 16, 24, 25, 27, 28, dan 31 dieliminasi dari instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pretest dan posttest. Dengan demikian, 20 butir soal terpilih selain yang disebutkan telah memenuhi seluruh syarat kelayakan sehingga dapat digunakan untuk mengukur minat

belajar siswa secara tepat dan konsisten dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Detail hasil data pengujian dijabarkan sebagai berikut :

1. Normalitas

Setelah diperoleh data pre-test dan post-test dari masing-masing kelompok, selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Normalitas
Data dari SPSS27

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest dan Posttest Belajar	.168	21	.109	.965	21	.818
Posttest	.179	21	.103	.930	21	.546
Posttest	.153	19	.109	.861	19	.642
Posttest	.123	19	.109	.875	19	.862

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

2. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) memiliki varians yang sama. Uji ini penting sebagai prasyarat untuk melakukan analisis parametrik seperti uji-t. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* berdasarkan beberapa pendekatan, yaitu berdasarkan mean, median, trimmed mean, serta median dengan adjusted df.

Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan homogen, artinya varians antar kelompok adalah sama.

Tabel 2. Hasil Homogenitas
Data dari SPSS27

Test of Homogeneity of Variance				
	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Model	1.147	1	.1147	.585
Constant	1.147	1	.1147	.585

3. Uji Hipotesis

a. *Paired Sample Test*

Tabel 3. Output Paired Sample Test dari SPSS27

Paired Samples Test									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	Partial Eta Squared	Power
1. Pretest - Posttest	-22.143	10.556	2.088	[-26.258, -18.028]	-9.613	20	.000	.888	.999

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel *Paired Sample Test*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diperoleh selisih rata-rata sebesar -22,143 dengan standar deviasi 10,556. Nilai t hitung sebesar -9,613 dengan derajat kebebasan (df) 20 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, selisih rata-rata antara nilai pretest dan posttest sebesar -17,632 dengan standar deviasi 10,720. Nilai t hitung sebesar -7,169 pada derajat kebebasan (df) 18 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, selisih rata-rata pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan

dengan kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

b. Independent Sample T-Test

Tabel 4. Output Independes Sample Test dari SPSS27

Test	Statistic	df1	df2	Sig.
Levene's Test for Equality of Variances	0.565	38	38	0.456
t-test for Equality of Means	2.323	38	38	0.026

Berdasarkan hasil *Independent Samples Test* yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,565. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen (*equal variances*

assumed). Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan baris pertama pada hasil *t-test for Equality of Means*.

Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *t* sebesar 2,323 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 38 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

Selisih rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok sebesar 9,674 dengan *standard error* sebesar 4,165. Selisih ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Interval kepercayaan 95% terhadap selisih rata-rata berada pada rentang 1,242 hingga 18,106,

yang berarti bahwa perbedaan tersebut dapat digeneralisasikan dengan tingkat keyakinan 95%.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol.

c. Analisis Peningkatan (N-Gain)

Tabel 5. Output N-Gain Score dari SPSS27

Descriptives			
Kelas		Mean	Std. Dev.
Eksperimen	Mean	37,33	5,528
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23,49
		Upper Bound	44,49
	Std. Deviated Mean		36,55
	Median		38,36
	Variance		243,160
	Std. Deviation		16,159
	Minimum		11
	Maximum		78
	Range		67
	Interquartile Range		14
Kontrol	Kurtosis		3,362
	Skewness		1,362
	Mean		27,35
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23,49
		Upper Bound	34,49
	Std. Deviated Mean		27,50
	Median		28,67
	Variance		226,460
	Std. Deviation		15,050
	Minimum		8
	Maximum		53
	Range		46
	Interquartile Range		29
	Kurtosis		1,367
	Skewness		3,379

Hasil analisis data N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada kelas

eksperimen sebesar 37,33 atau 37,33 % dengan standar deviasi 16,159, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 27,35 atau 27,35% dengan standar deviasi 15,050. Nilai minimum dan maksimum N-Gain pada kelas eksperimen adalah 11 dan 78, dengan rentang (range) sebesar 67, sedangkan pada kelas kontrol nilai minimum dan maksimum adalah 8 dan 53 dengan rentang sebesar 46. Median pada kelas eksperimen adalah 36,36 dan pada kelas kontrol adalah 26,67.

Nilai skewness pada kelas eksperimen sebesar 0,985 menunjukkan distribusi sedikit condong ke kanan, sedangkan kelas kontrol memiliki skewness 0,567 yang juga menunjukkan distribusi condong ke kanan tetapi lebih simetris. Untuk nilai kurtosis, kelas eksperimen sebesar 1,362 yang menunjukkan puncak distribusi lebih tinggi dari normal, sedangkan kelas kontrol memiliki kurtosis

sebesar -0,979 yang menunjukkan distribusi lebih datar dari distribusi normal.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan dalam kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif **Student Teams Achievement Division (STAD)** efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Hal ini di buktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas control, serta nilai N-Gain yang berada kategori sedang.

Selain itu, STAD mampu meningkatkan minat belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya

keaktifan, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan berupa peningkatan hasil belajar dan minat belajar tercapai, sehingga STAD layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal* (Limas Dodi (ed.)). CV Cendekia Press.
- Adha, C., Fadilla, S., & Muhammad, N. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>
- Adnyana, E. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496–505.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>
- Ahmad, N. (2015). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran* (Pertama). Interpena.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Astuti, R., & Negeri, U. S. D. (2025). *Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan dan Kerjasama Antar Siswa*. 3(1), 51–59.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fajriah, T. N., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JURNALIKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 15(1), 1–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hayatul Mardhiyah, Hanifa Zahara, & Ikhsan Maulana. (2024). Hubungan Teknik Umpan Balik Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 37–52.
<https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.784>
- Isnaini, A. Z., Utami, S. R., & Mutmainah. (2024). Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas XI. *JURNAL BASTRA*, 9(4), 937–947.
- Jayantika, I. G. A. N. T., Puspitasari, N. K. M., & Septianic, N. M. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*,

- 13(2), 10–18.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kumparan. (2022). *Model Pembelajaran STAD: Pengertian, Komponen, Kelebihan dan Kekurangannya*. Kumparan.Com.
<https://kumparan.com/berita-terkini/model-pembelajaran-stad-pengertian-komponen-kelebihan-dan-kekurangannya-1zWbhrQfCDD/full>
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Kristiawan, N. R. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Nurmarita. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Siswa Kelas Vi SD Negeri 2 Karang Jaya. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 253–262.
<https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2604>
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146–164.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Rahayu, Slameto, & Radia, E. H. (2018). Efektivitas Penerapan Model STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Sekolah*, 2(2), 85–91.

- <https://doi.org/org/10.24114/js.v2i2.9518>
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 615–628. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.828>
- Suarbawa, I. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor. *Jurnal Pedagogik Dan Pembelajaran*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17608>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tibo, P., & Tarigan, A. M. B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa SMP ST Yoseph Medan. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 6(2), 480–487. <https://doi.org/org/10.34150/credendum.v2i2.786>
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Prestasi Pustaka.
- Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1). <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2020). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.

